

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan, maka terungkap beberapa kesimpulan seperti berikut ini.

1. Komponen yang terkait dalam sistem pembinaan kemampuan profesional guru SLTA di bawah naungan LP. Ma'arif NU Cabang Jepara Jawa Tengah belum mampu berfungsi secara seimbang. LP. Ma'arif yang nota benanya sebagai penyelenggara pendidikan belum mampu berperan secara efektif sebagai salah satu komponen dalam pembinaan kemampuan profesional guru SLTA.
2. Pendekatan dalam pembinaan kemampuan profesional guru SLTA di bawah naungan LP. Ma'arif NU Cabang Jepara Jawa Tengah adalah pendekatan normatif religius, yaitu suatu pendekatan yang lebih menitik beratkan pada misi pengabdian dan ibadah kepada Allah swt yang diimplementasikan melalui jalinan kekeluargaan, kebersamaan dan kesejawatan.
3. Aspek yang menjadi penekanan dalam pembinaan kemampuan profesional guru SLTA di bawah naungan LP. Ma'arif NU Cabang Jepara Jawa Tengah adalah disiplin kerja para guru. Hal ini didasari oleh suatu anggapan bahwa disiplin kerja merupakan landasan dasar untuk mencapai kemampuan profesional para guru SLTA di bawah naungan LP. Ma'arif NU Cabang Jepara Jawa Tengah.
4. Yang menjadi pendukung, penghambat, peluang dan tantangan dalam proses pembinaan kemampuan profesional

guru SLTA di bawah naungan LP. Ma'arif NU Cabang Jepara Jawa Tengah berasal dari kondisi sumber daya manusia warga NU itu sendiri. Oleh sebab itu jika SDM warga NU sudah baik maka kondisi pendidikan akan baik dan berkualitas.

B. REKOMENDASI/SARAN

1. Kepada LP. Ma'arif NU Cabang Jepara Jawa Tengah

Dalam rangka lebih mengfungsikan LP. Ma'arif NU Cabang Jepara Jawa Tengah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dalam tubuh NU, maka LP. Ma'arif harus selalu melakukan konsolidasi dan revitalisasi kelembagaan dengan cara melakukan jalinan kerja sama lebih intensif dengan Depdikbud dan Depag untuk merumuskan strategi pembinaan lembaga pendidikan. Keberadaan LP. Ma'arif dalam konstelasi sistem pembinaan kemampuan profesional guru baru sebatas lembaga yang diakui warga NU yang disebabkan adanya persamaan kultur yang harus segera dirubah menjadi lembaga yang benar-benar sebagai penyelenggara pendidikan ditubuh NU seperti yang diamanatkan dalam AD/ART NU dan AD/ART LP. Ma'arif.

2. Kepada Pemimpin Satuan Pendidikan

Pendekatan dalam pembinaan kemampuan profesional guru SLTA di bawah naungan LP. Ma'arif NU cabang Jepara Jawa Tengah perlu diperluas kepada pendekatan ilmiah yaitu dengan cara menggiatkan pelaksanaan penelitian dalam masalah-masalah esensial pendidikan. Keaktifan

penelitian yang dilakukan para tenaga pengajar akan dapat meningkatkan sumber daya para guru yang juga akan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan normatif relegius yang selama ini dilakukan perlu diimbangi dengan kompensasi materi, sebab jika tidak diimbangi dengan materi akan mudah menimbulkan rasa kejenuhan, dan lemahnya motivasi dalam menjalankan tugas.

3. Kepada para Guru/tenaga pengajar

Guru adalah komponen yang dapat menentukan dalam Proses belajar Mengajar(PBM). Keaktifan dan kerajinan guru akan berpengaruh positif dalam PBM dan sebaliknya. Oleh sebab itu guru harus benar-benar mampu memahami dan memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh pemimpin satuan pendidikan. Kebebasan terkendali yang diberikan hendaknya harus digunakan untuk mewujudkan kreativitas sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi kerja dalam lembaga pendidikan khususnya dan diluar lembaga pendidikan pada umumnya.

